

Peningkatan Minat Belajar Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pelatihan Asisten Pembuat Pakaian Di BPVP Padang

Mariati Mala*¹, Sri Zulfia Novrita²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Correspondence Email: liansatjusin@gmail.com

Abstrak Penerapan model project based learning pada pelatihan asisten pembuat pakaian di BPVP Padang mampu meningkatkan minat belajar para peserta pelatihan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi minat belajar dan hasil belajar peserta pelatihan pada Program Asisten Pembuat Pakaian di BPVP Padang sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran project based learning. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas. Siklus tahapan PTK berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktifitas (BPVP) Kota Padang di kelas pelatihan program asisten pembuat pakaian. Data hasil observasi minat belajar peserta didik dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian minat belajar siklus I rata-rata 34 terdapat 10 peserta kategori sedang, dan 6 peserta kategori rendah. Pada siklus II dengan rata-rata kelas sebesar 43.5 terdapat 7 peserta kategori sedang, 5 peserta kategori tinggi, dan 4 peserta kategori sangat tinggi. Pada siklus III dengan rata-rata kelas sebesar 43.5 terdapat 5 peserta kategori sedang, 6 peserta kategori tinggi, dan 5 peserta kategori sangat tinggi. Pada hasil belajar siklus I sebagian besar memiliki nilai yang tidak tuntas. Kemudian hasil belajar siklus II meningkat dari siklus I. Hasil belajar pada siklus III meningkat pesat dari siklus II.

Kata Kunci: Project Based Learning, Minat Belajar, Hasil Belajar

***Abstract** The application of the project-based learning model in the training of clothing production assistants at BPVP Padang has successfully increased the participants' interest in learning. This study aims to identify the learning interest and learning outcomes of participants in the Clothing Production Assistant Program at BPVP Padang before and after the implementation of the project-based learning model. The research design employs a classroom action research model. The cycles of the action research are structured in a spiral form, moving from one cycle to the next. This research was conducted at the Vocational and Productivity Training Center (BPVP) in Padang City in the clothing production assistant training class. Data from observations of students' learning interest were analyzed using descriptive statistics. The results of the learning interest in cycle I showed an average score of 34, with 10 participants in the moderate category and 6 participants in the low category. In cycle II, the class average increased to 43.5, with 7 participants in the moderate category, 5 participants in the high category, and 4 participants in the very high category. In cycle III, the class average remained at 43.5, with 5 participants in the moderate category, 6 participants in the high category, and 5 participants in the very high category. In terms of learning outcomes, most participants in cycle I did not achieve passing scores. However, learning outcomes in cycle II improved compared to cycle I. Learning outcomes in cycle III showed a significant increase from cycle II.*

Keywords : Project-Based Learning, Learning Interests, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Dewasa ini, memiliki skill/keterampilan adalah hal yang sangat penting untuk dapat bersaing dalam dunia kerja. Salah satu cara untuk meningkatkan skill adalah dengan mengikuti pelatihan keterampilan. Pelatihan/training merupakan upaya sistematis guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja melalui proses belajar. Pelatihan akan memberi kesempatan bagi seseorang guna mengembangkan keahlian dan kemampuan dalam bekerja (Wahyuningsing, 2019).

Pelatihan sendiri pada dasarnya merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan atau sikap untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja. Pelatihan juga bisa dipahami sebagai setiap usaha untuk memperbaiki performa pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya (Nadeak, 2019).

Dalam pelatihan, peran pelatih/instruktur sangatlah krusial bagi keberhasilan peserta pelatihan. Seorang instruktur bukan hanya dituntut memiliki kemampuan untuk

menyampaikan pelajaran/materi kepada peserta latihan, namun seorang instruktur juga harus mampu mengarahkan peserta pelatihan agar mereka bisa mengetahui dengan baik dan jelas pelajaran/materi yang telah disampaikan. Dengan demikian, tugas belajar akan benar-benar menjadi sebuah petualangan yang menyenangkan yang dilakukan oleh instruktur dan diikuti oleh peserta pelatihan, yang bukan hanya menjadi ajang ceramah yang membosankan untuk didengar peserta pelatihan (Isnawati, 2015).

Dalam memperoleh hasil pembelajaran yang baik maka diperlukan pembelajaran yang telah dirancang untuk meningkatkan suatu keterampilan terpadu dan kontekstual antara teori dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari (Patrama, 2024). Dalam sebuah pelatihan yang juga turut mempengaruhi hasil pelatihan adalah minat belajar peserta pelatihan. Hal ini karena minat belajar berkaitan dengan suka dan semangat pribadi peserta pelatihan yang akan menjadi pendorong internal baginya untuk melakukan yang terbaik dalam pelatihan dan mendapatkan yang terbaik. Tanpa minat belajar yang tinggi, pelatihan sebaik dan sekeras apapun yang diberikan oleh seorang instruktur akan menjadi sia-sia tanpa hasil.

Minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, namun juga bergantung pada apakah seseorang memilih tujuan penguasaan (tujuan mempelajari), yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik, atau tujuan kinerja yang fokusnya adalah mendemonstrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita pada orang lain (Ariani, Dkk, 2020). Adapun Putri, Dkk berpendapat bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah perasaan senang yang timbul dalam diri ketika proses belajar berlangsung yang dilakukan untuk mencapai prestasi belajar (Putri, dkk, 2023).

Minat sendiri dapat dipahami sebagai rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat (Slameto, 2003). Hal ini juga berlaku pada aktivitas belajar, semakin kuat rasa keterikatan seseorang pada aktivitas belajar, maka semakin kuat minat belajarnya.

Terkait minat belajar ini, seringkali dalam sebuah pelatihan para instruktur menghadapi sebuah keadaan dimana, instruktur sudah menyampaikan materi pelatihan yang ada dengan harapan mendapatkan hasil yang bagus dari peserta pelatihan. Hanya saja, dikarenakan kurangnya minat belajar para peserta pelatihan, berbagai upaya yang dilakukan oleh instruktur terkadang tidak membuahkan hasil yang baik berupa keahlian yang sampai kepada peserta pelatihan. Hal ini mengharuskan pelatih/instruktur memutar otak untuk menemukan model pembelajaran yang cocok agar penyampaian materi menjadi maksimal sekaligus dapat meningkatkan minat belajar peserta pelatihan.

Adapun berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas tempat penulis memberikan pelatihan, tepatnya di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktifitas (BPVP) Kota Padang pada peserta pelatihan pada program asisten pembuat pakaian, dengan menggunakan teknik penyampaian materi dengan model ceramah, demonstrasi dan memberikan materi di papan tulis, maka penulis dapati bahwa banyak di antara para peserta pelatihan yang kurang menampakkan minatnya dalam mengikuti pelatihan. Kurangnya minat belajar peserta ini dapat penulis ukur dari, 1) 70 % peserta pelatihan sering datang tidak tepat waktu, padahal kelas sudah dimulai cukup lama. 2) peserta kurang fokus dalam menyimak pemberian materi pelatihan 3) 60% peserta pelatihan malas melakukan penyempurnaan jahitan jika terdapat beberapa hal yang penulis koreksi. 4) 70% hasil jahitan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Artinya, pada umumnya peserta pelatihan tidak kompeten sebagaimana yang diharapkan atau dengan kata lain hasil belajar yang diinginkan tidak tercapai.

Berdasarkan beberapa indikator yang penulis temukan dalam observasi awal yang penulis lakukan di kelas, maka jelas bahwa peserta pelatihan asisten pembuatan pakaian di BPVP Padang kurang memiliki minat belajar dalam mengikuti rangkaian pelatihan.

Sekalipun tentu ada faktor-faktor internal yang turut mempengaruhi minat para peserta, namun sebagai instruktur tentu penulis tetap harus mencari solusi dari diri penulis sendiri agar penyampaian materi pelatihan tetap dapat diberikan secara maksimal dan mampu meningkatkan minat belajar peserta pelatihan.

Bertolak pada permasalahan di atas, penulis berasumsi bahwa model pembelajaran yang penulis terapkan dengan metode ceramah, demonstrasi dan menulis di papan saja tidak selamanya tepat untuk materi pelatihan yang berbeda. Pada beberapa materi, sepertinya dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang lebih atraktif dan menantang misalnya dengan menerapkan model pembelajaran berbasis project (project based learning) yang kemungkinan akan menarik minat belajar peserta pelatihan untuk lebih giat dan memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Dalam project based learning pembelajar lebih didorong pada kegiatan perancangan, merumuskan pekerjaan, mengkalkulasi, melaksanakan pekerjaan, dan mengevaluasi hasil (Dahri, 2022). Project based learning merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata (Werdiningsih Dkk, 2021).

Model pembelajaran berbasis project atau project based learning (PjBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa/peserta pelatihan untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran (Kunandar, 2008).

Bertolak pada hasil observasi yang penulis paparkan di atas, maka dapat diyakini bahwa penerapan model project based learning pada pelatihan asisten pembuat pakaian di BPVP Kota Padang mampu memberikan kontribusi yang cukup besar untuk meningkatkan minat belajar para peserta pelatihan sehingga akan membawa hasil belajar yang lebih baik, maka penulis tertarik untuk melihat masalah ini dengan melakukan penelitian tindakan kelas (action research) dengan judul, “Peningkatan Minat Belajar Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pelatihan Asisten Pembuat Pakaian Di BPVP Padang.”

LANDASAN TEORI

Minat Belajar

Menurut Ricardo dan Meilani (2017) yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. Adapun Putri, Dkk berpendapat bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah perasaan senang yang timbul dalam diri ketika proses belajar berlangsung yang dilakukan untuk mencapai prestasi belajar (Putri, dkk, 2023). Adapun menurut minat belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, namun juga bergantung pada apakah seseorang memilih tujuan penguasaan (tujuan mempelajari), yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik, atau tujuan kinerja yang fokusnya adalah mendemonstrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita pada orang lain.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah rasa suka dan ketertarikan untuk menjalani proses memperoleh pengetahuan, keterampilan ataupun tingkah laku yang didapat melalui interaksi dengan lingkungan.

Project Based Learning

Project based learning (PjBL) dapat dipahami sebagai sebuah pembelajaran dengan aktifitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata (Sani, 2015). Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang didasarkan pada fenomena atau permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Yupelmi, dkk., 2024). Model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model untuk menciptakan suatu pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan dan keterampilan secara mandiri. Dengan demikian model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang mengedepankan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seperti memahami konsep dan prinsip yang kemudian melakukan penyelidikan untuk memecahkan masalah.

Hasil Belajar

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Abdurrahman, 1999). Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Purwanto, 2002). Menurut Melianti, dkk (2023) hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar perubahan keterampilan/peningkatan keterampilan setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan model project based learning dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai praktik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian mengenai peningkatan minat belajar melalui model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar pelatihan asisten pembuat pakaian di BPVP Padang. Penelitian dilakukan secara partisipatif karena guru terlibat langsung dalam semua tahapan penelitian yang meliputi perumusan masalah, perencanaan, analisis, dan pelaporan penelitian. Untuk mengetahui hasil proses pembelajaran maka guru akan mengadakan evaluasi setelah pembelajaran. Siklus tahapan PTK berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Diawali dengan perencanaan (plan), dilanjutkan dengan tindakan (action), diikuti dengan pengamatan (observation) terhadap tindakan yang dilakukan dan selanjutnya adalah melakukan refleksi (reflection). Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah dan disebut sebagai pra siklus.

Subjek penelitian yang menjadi responden dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah para peserta pelatihan pada program asisten pembuat pakaian di BPVP Padang. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktifitas (BPVP) Kota Padang tepatnya di ruang kelas pelatihan pada program asisten pembuat pakaian. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 (tiga bulan). Desain pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Data-data yang diperoleh dari penelitian melalui lembar observasi minat belajar kemudian diolah dengan analisis data deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan model Project Based Learning (PBL) untuk memperoleh peningkatan minat belajar peserta pelatihan.

Peneliti menggunakan teknik analisa data kuantitatif dari hasil pengumpulan data observasi sebelumnya berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul “Peningkatan Minat Peserta Pelatihan pada Program Asisten Pembuat Pakaian Melalui Strategi Pembelajaran Based Learning di BPVP Padang”. Sebagai berikut: jika model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh instruktur di BPVP Padang dalam kegiatan belajar mengajar peserta pelatihan asisten pembuat pakaian diganti dengan pembelajaran tematik terpadu model Project Based Learning (PBL), maka dimungkinkan akan berpengaruh terhadap peningkatan minat peserta pelatihan pada program asisten pembuat pakaian di BPVP Padang.

Setelah diperoleh data minat belajar pada siklus tertentu, data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif untuk menentukan persentasi dari skor minat belajar yang telah diperoleh. Adapun keterangan dari indikator minat belajar yaitu, Peserta pelatihan senang apabila ditunjuk untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang dipelajari, peserta pelatihan senang dalam mengerjakan proyek yang diberikan oleh instruktur secara individu ataupun berkelompok, peserta pelatihan menyukai apabila ditunjuk secara bergantian disetiap pekan untuk mempersentasikan materi yang telah diberikan, peserta didik memperoleh kebanggaan dan kepuasan apabila hasil pekerjaannya diperiksa oleh instruktur, peserta pelatihan berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh instruktur, peserta pelatihan dapat mengenang materi pembelajaran yang telah dipersentasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan pembelajarannya peneliti memulai dengan kegiatan pra siklus, kemudian dilanjutkan dengan tahap berikutnya yaitu siklus I, siklus II, siklus III. Setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pra siklus merupakan tahap orientasi sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kegiatan pra siklus ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dalam pembelajaran menjelaskan pengetahuan yang diperlukan dalam menjahit dengan mesin. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu mengamati terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan Instruktur. Observasi tersebut dilaksanakan pada 8 Agustus 2024. Dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar Instruktur lebih aktif dari pada peserta pelatihan, karena kurangnya interaksi antara peserta pelatihan dan instruktur. Dalam mata pelajaran Dasar Menjahit Dengan Mesin peserta pelatihan masih kurang berperan aktif dan kurangnya interaksi antara instruktur dengan peserta pelatihan maupun antara sesama peserta pelatihan sehingga penguasaan terhadap materi kurang.

Untuk memahami kemampuan siswa sebelum penerapan pembelajaran PBL dilakukan wawancara, observasi keaktifan dan diperkuat dengan hasil ujian harian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta pelatihan kelas Menjahit di BPVP Padang dalam memahami materi pada mata pelajaran Dasar Menjahit Dengan Mesin.

Peserta pelatihan kelas Menjahit di BPVP Padang mempunyai tingkat keaktifan yang masih kurang. Hasil pengamatan proses pembelajaran sebelum diterapkan model Project Based Learning, diperoleh informasi bahwa keaktifan Peserta pelatihan meliputi memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan dan sungguh-sungguh, bertanya kepada instruktur tentang materi yang belum jelas, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh instruktur, berani mengemukakan pendapat aktif dalam kerjasama kelompok, mencoba menyelesaikan latihan soal atau lembar kegiatan yang diberikan oleh instruktur, belajar belajar menggunakan media/sumber belajar, dan prestasi kelompok (mampu mengkomunikasikan hasil pikiran dan penemuan secara lisan) masih kurang. Hal itu terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu kelas ini terpilih dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK). Adanya penerapan PTK di kelas ini, diharapkan keaktifan dan hasil belajar Peserta pelatihan pada mata pelajaran Dasar Menjahit Dengan Mesin meningkat lebih baik.

1. Hasil penelitian keminatan belajar peserta pelatihan siklus I

Analisis minat belajar peserta pelatihan dalam proses pembelajaran mata pelajaran menjahit dengan mesin dalam membuat hawai menggunakan Project based learning dituntut untuk dapat meningkatkan keminatan peserta pelatihan karna pembelajaran ini merupakan pembelajaran diskusi untuk menyelesaikan masala yang diberikan instruktur tersebut.

Berikut merupakan pengkategorian keminatan peserta pelatihan pada pembelajaran menjahit dengan mesin dalam membuat hawai menggunakan Project based learning pada siklus I berdasarkan frekuensi persebaran skornya diketahui sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Keminatan Peserta pada Siklus I

| No | Interval Nilai | Frekuensi | | Kategori |
|----|---------------------|------------|----------------|---------------|
| | | Hasil Skor | Persentase (%) | |
| 1 | $X > 48.75$ | 0 | 0.00% | Sangat Tinggi |
| 2 | $41.25 > X > 48.75$ | 2 | 12.50% | Tinggi |
| 3 | $33.75 > X > 41.25$ | 12 | 75.00% | Sedang |
| 4 | $26.25 > X > 33.75$ | 2 | 12.50% | Rendah |
| 5 | $X < 26.25$ | 0 | 0.00% | Sangat Rendah |

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa keminatan belajar peserta pelatihan pada pembelajaran menjahit dengan mesin dalam membuat hawai menggunakan Project based learning pada siklus I. Sebanyak 2 peserta dengan persentase sebesar 12.50% berada pada kategori rendah, kemudian sebanyak 12 peserta dengan persentase sebesar 75.00% berada pada kategori sedang, dan sebanyak 2 peserta dengan 12.50% berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal. Terlihat bahwa rata-rata pada skor keminatan peserta pelatihan pada siklus I yaitu sebesar 38 belum masuk pada kategori tinggi. Untuk itu perlu dilaksanakan siklus lanjutan yaitu siklus II dengan beberapa revisi yang didasarkan pada siklus I.

2. Hasil penelitian keminatan belajar peserta pelatihan siklus II

Analisis minat belajar peserta pelatihan dalam proses pembelajaran mata pelajaran menjahit dengan mesin membuat rok menggunakan Project based learning dituntut untuk dapat meningkatkan keminatan peserta pelatihan karna pembelajaran ini merupakan pembelajaran diskusi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan instruktur tersebut.

Data penelitian keminatan peserta pelatihan dapat dikategorikan menjadi 5 kelompok sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Keminatan Peserta pada Siklus II

| No | Interval Nilai | Frekuensi | | Kategori |
|----|---------------------|------------|----------------|---------------|
| | | Hasil Skor | Persentase (%) | |
| 1 | $X > 48.75$ | 4 | 25.00% | Sangat Tinggi |
| 2 | $41.25 > X > 48.75$ | 5 | 31.25% | Tinggi |
| 3 | $33.75 > X > 41.25$ | 7 | 43.75% | Sedang |
| 4 | $26.25 > X > 33.75$ | 0 | 0.00% | Rendah |
| 5 | $X < 26.25$ | 0 | 0.00% | Sangat Rendah |

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa keminatan belajar peserta pelatihan dalam proses pembelajaran mata pelajaran menjahit dengan mesin membuat rok menggunakan Project based learning. Peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan terdapat sebanyak 7 orang atau sebesar 43.75% pada kategori sedang, kemudian sebanyak 5 orang atau sebesar 31.25% masuk kategori tinggi, dan sebanyak 4 orang atau sebesar 25.00% masuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tindakan pada siklus II meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi dapat dilakukan hasil refleksi. Peneliti menyimpulkan hasil pelaksanaan tindakan masih memerlukan metode pembelajaran yang lebih aktif untuk diterapkan pada siklus III. Mengubah metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu tanya jawab, diskusi, serta kerja kelompok, rebut pertanyaan, materi menggunakan media video pembelajaran yang menyenangkan. Sebagian peserta pelatihan sudah berusaha untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti pada siklus II mendapatkan kenaikan hasil yaitu 25.00% masuk kategori sangat tinggi. Upaya untuk meningkatkan keminatan belajar peserta melalui strategi pembelajaran PBL sudah cukup menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian peserta pelatihan yang sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil dari pretest dan post test pada siklus II yang memuaskan.

3. Hasil pengukuran keminatan belajar peserta pelatihan siklus III

Analisis minat belajar peserta pelatihan dalam proses pembelajaran mata pelajaran menjahit dengan mesin membuat blouse menggunakan Project based learning dituntut untuk dapat meningkatkan keminatan peserta pelatihan karna pembelajaran ini merupakan pembelajaran diskusi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan instruktur tersebut.

Data penelitian keminatan peserta pelatihan dapat dikategorikan menjadi 5 kelompok sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Keminatan Peserta pada Siklus III

| No | Interval Nilai | Frekuensi | | Kategori |
|----|---------------------|------------|----------------|---------------|
| | | Hasil Skor | Persentase (%) | |
| 1 | $X > 48.75$ | 5 | 31.25% | Sangat Tinggi |
| 2 | $41.25 > X > 48.75$ | 6 | 37.50% | Tinggi |
| 3 | $33.75 > X > 41.25$ | 5 | 31.25% | Sedang |
| 4 | $26.25 > X > 33.75$ | 0 | 0.00% | Rendah |
| 5 | $X < 26.25$ | 0 | 0.00% | Sangat Rendah |

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa keminatan belajar peserta pelatihan dalam proses pembelajaran mata pelajaran menjahit dengan mesin membuat blouse menggunakan Project based learning. Peserta sebanyak 5 orang atau sebesar 31.25% masuk kategori sedang, kemudian sebanyak 6 orang peserta atau sebesar 37.50% masuk kategori tinggi, kemudian sebanyak 5 orang peserta atau sebesar 31.25% masuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tindakan pada siklus III meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi dapat dilakukan hasil refleksi. Peneliti menyimpulkan hasil pelaksanaan tindakan. Upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta pelatihan melalui strategi pembelajaran PBL sudah cukup menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian peserta sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil dari pretest dan post test pada siklus III yang memuaskan. Nilai rata-rata yang didapat yaitu sebesar 44.5 masuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PBL disiklus ini berhasil.

Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus I

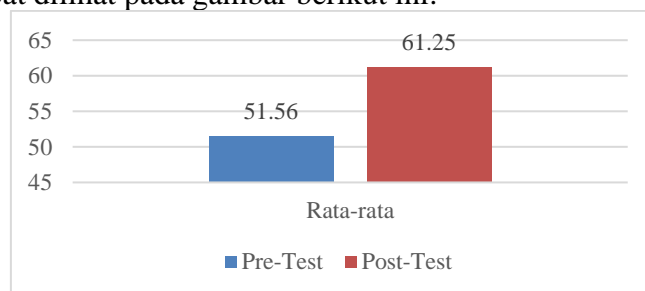
Data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan (pretest) siklus I digunakan untuk mengetahui nilai siswa sebelum dilaksanakan tindakan siklus I dan posttest I untuk mengukur sejauh mana keberhasilan setelah dilakukan tindakan siklus I. Dari hasil belajar siklus I setelah dilakukan tindakan menunjukkan bahwa nilai posttest I, dengan nilai terendah sebesar 40 dan nilai tertinggi sebesar 90. Nilai rata-rata hasil belajar peserta pelatihan pada posttest I sebesar 61,25. Dari data tersebut ditentukan frekuensi dan persentasi hasil belajar menjahit dengan mesin membuat hawai pada posttest I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Frekuensi dan Persentasi Hasil Belajar Posttest Siklus I

| Kategori | Siklus I |
|----------|----------|
|----------|----------|

| | <i>Pretest</i> | | <i>Posttest</i> | |
|------------------|------------------|-----------------------|------------------|-----------------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| Tuntas | 4 | 25% | 5 | 31,25 |
| Tidak Tuntas | 12 | 75% | 11 | 68,75 |
| Jumlah | 16 | 100% | 16 | 100% |
| Rata-rata | 51,56 | | 61,25 | |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 16 peserta pelatihan terdapat 11 peserta pelatihan yang tidak tuntas atau sekitar 68,75% dan 5 orang peserta yang tuntas atau sekitar 31,25%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta pelatihan kelas menjahit di BPVP Padang pada siklus I sebagian besar memiliki nilai yang tidak tuntas. Statistik nilai peserta pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1 Diagram Batang Hasil Belajar Peserta Pelatihan Pada Siklus I

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan dari nilai rata-rata pada pre-test dan post-test. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan project based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan di BPVP Padang pada siklus I. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadianti (2021) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar.

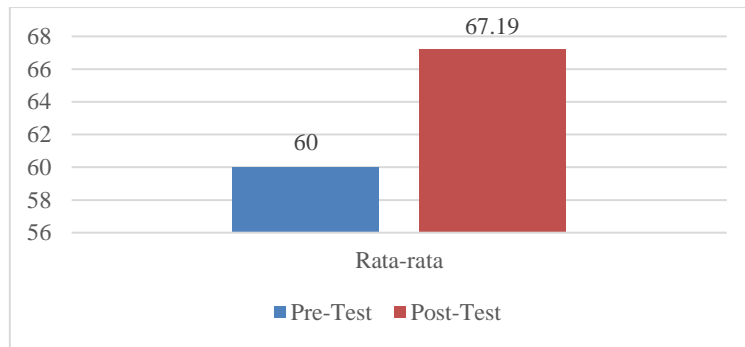
2. Hasil Penelitian Siklus II

Data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan (pretest) siklus II digunakan untuk mengetahui nilai siswa sebelum dilaksanakan tindakan siklus II dan posttest II untuk mengukur sejauh mana keberhasilan setelah dilakukan tindakan siklus II. Dari hasil belajar siklus II setelah dilakukan tindakan menunjukkan bahwa nilai posttest II paling rendah 50 dan nilai tertinggi 80. Nilai rata-rata hasil belajar peserta pelatihan pada posttest II sebesar 67,19. Dari data dapat ditentukan frekuensi dan persentase hasil belajar menjahit dengan mesin membuat rok pada posttest II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Frekuensi dan persentasi hasil belajar posttest siklus II

| Kategori | <i>Pretest</i> | | <i>Posttest</i> | |
|------------------|------------------|-----------------------|------------------|-----------------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| Tuntas | 5 | 31,25 | 8 | 50 |
| Tidak Tuntas | 11 | 68,75 | 8 | 50 |
| Jumlah | 16 | 100 | 16 | 100 |
| Rata-rata | 60 | | 67,19 | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 16 orang peserta pelatihan terdapat 5 orang peserta pelatihan atau sekitar 31,25% yang tuntas dan 11 orang peserta pelatihan atau 68,75% yang tidak tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta pelatihan kelas menjahit di BPVP Padang pada siklus II meningkat dari siklus I. Statistik nilai peserta pelatihan pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2 Diagram Batang Hasil Belajar Peserta Pelatihan Pada Siklus II

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan dari nilai rata-rata pada pre-test dan post-test. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan project based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan di BPVP Padang pada siklus II. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jagantara (2014) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran langsung.

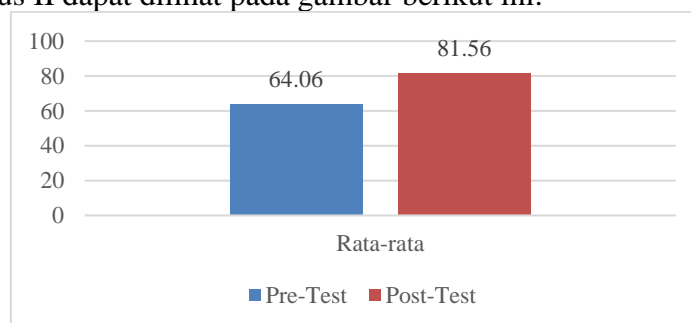
3. Hasil Penelitian Siklus III

Data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan (pretest) siklus III digunakan untuk mengetahui nilai siswa sebelum dilaksanakan tindakan siklus III dan posttest III untuk mengukur sejauh mana keberhasilan setelah dilakukan tindakan siklus III. Dari hasil belajar siklus III setelah dilakukan tindakan menunjukkan bahwa nilai posttest III paling rendah 65 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata hasil belajar peserta pelatihan pada posttest III sebesar 81,56. Dari data dapat ditentukan frekuensi dan persentase hasil belajar menjahit dengan mesin membuat rok pada posttest III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Frekuensi dan Persentasi Hasil Belajar Posttest Siklus III

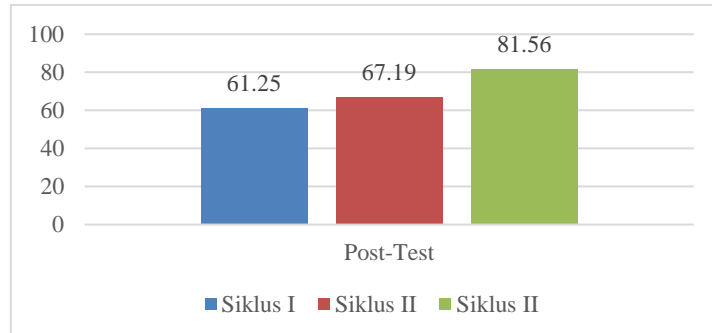
| Kategori | Siklus III | | | |
|------------------|--------------|----------------|--------------|----------------|
| | Pretest | | Posttest | |
| | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| Tuntas | 5 | 31,25 | 15 | 93,75 |
| Tidak Tuntas | 11 | 68,75 | 1 | 6,25 |
| Jumlah | 16 | 100 | 16 | 100 |
| Rata-rata | 64,06 | | 81,56 | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 16 orang peserta pelatihan terdapat 15 orang peserta pelatihan atau sekitar 93,75% yang tuntas dan 1 orang peserta pelatihan atau 6,25% yang tidak tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta pelatihan kelas menjahit di BPVP Padang pada siklus III meningkat pesat dari siklus II. Statistik nilai peserta pelatihan pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3 Diagram Batang Hasil Belajar Peserta Pelatihan Pada Siklus III

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan dari nilai rata-rata pada pre-test dan post-test. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan project based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan di BPVP Padang pada siklus II. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisah (2021) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 2.



Gambar 4 Diagram Batang Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

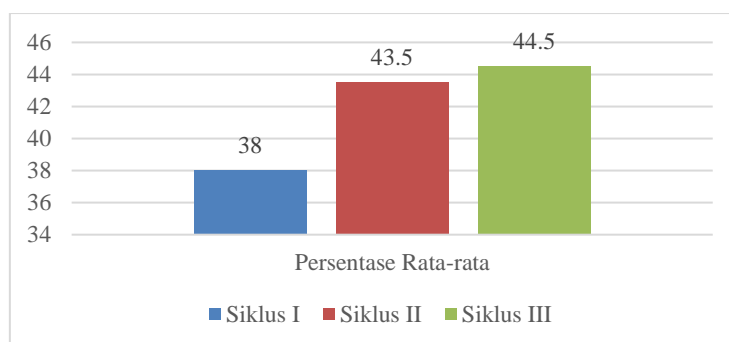
Dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan hasil belajar peserta peleatihan setelah dilakukannya model pembelajaran PBL meningkat dari siklus I ke siklus III. Hasil rata-rata nilai Pre-test pada siklus I yaitu 51.56 tidak tuntas. Hasil pre-test siklus II sebesar 60 juga tidak tuntas. Dan hasil pre-test pada siklus III sebesar 64.06 juga tidak tuntas. Dan hasil rata-rata nilai post test pada siklus I yaitu 61.25 tidak tuntas, kemudian hasil rata-rata nilai post-test pada siklus II yaitu 67.19 juga tidak tuntas, dan pada siklus III hasil post test sebesar 81.56 sudah tuntas.

4. Hasil Penelitian Keminatan Peserta Pelatihan

Keminatan peserta pada pembelajaran menjahit menggunakan penerapan model Project Based Learning dianalisis secara deskriptif persentase. Persentase keminatan peserta pelatihan yang meningkat dari siklus I sampai siklus III merupakan indikator keberhasilan metode tersebut. Peningkatan peserta terlihat bahwa keminatan peserta pada setiap kategori berbeda, yaitu dari 16 peserta dengan rata-rata kelas sebesar 43.5 terdapat 5 peserta masuk kategori sedang, 6 peserta masuk kategori tinggi, dan 5 peserta masuk kategori sangat tinggi, tidak ada peserta yang masuk kategori sangat rendah dan rendah.

Tabel 7 Persentase Peningkatan Keminatan Peserta Siklus I, II, dan III

| No | Siklus | | | | | |
|-----------|--------|---------------|--------|---------------|--------|---------------|
| | I | | II | | III | |
| | % | Kriteria | % | Kriteria | % | Kriteria |
| 1 | 0.00% | Sangat tinggi | 25.00% | Sangat tinggi | 31.25% | Sangat tinggi |
| 2 | 12.50% | Tinggi | 31.25% | Tinggi | 37.50% | Tinggi |
| 3 | 75.00% | Sedang | 43.75% | Sedang | 31.25% | Sedang |
| 4 | 12.50% | Rendah | 0.00% | Rendah | 0.00% | Rendah |
| 5 | 0.00% | Sangat rendah | 0.00% | Sangat rendah | 0.00% | Sangat rendah |
| Jumlah | 100 | | 100 | | 100 | |
| Rata-rata | 38 | Rendah | 43.5 | Tinggi | 44.5 | Tinggi |



Gambar 5 Diagram Batang Persentase Keminatan Peserta Siklus I, II, dan III

Dari data yang disajikan dalam gambar terlihat bahwa keminatan peserta pada setiap siklus meningkat. Hal ini disebabkan karena peserta sudah beradaptasi dengan metode PBL.

Project Based Learning merupakan metode belajar yang didasarkan pada proyek yang melibatkan siswa secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran secara individu maupun kelompok dengan membuat karya atau produk nyata. Model ini berbeda dari pendekatan pembelajaran konvensional yang mengharuskan siswa hanya menghafal ide-ide dan guru sebagai satu-satunya sumber informasi (Novieanti, 2024). Menurut Ramadani dan Novrita (2019) hasil belajar yaitu hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang meliputi kemampuan keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Dengan menggunakan project based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan kolaboratif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunita (2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan minat belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran Project Based Learning dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP Dharma Wiweka Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa minat belajar sebelum penerapan model project based learning yaitu dari 16 peserta dengan rata-rata kelas sebesar 34 terdapat 10 peserta masuk kategori sedang, dan 6 peserta masuk kategori rendah. Terdapat peningkatan minat belajar peserta pelatihan setelah menggunakan model pembelajaran Project based learning. Peserta sebanyak 5 orang atau sebesar 31.25% masuk kategori sedang, kemudian sebanyak 6 orang peserta atau sebesar 37.50% masuk kategori tinggi, kemudian sebanyak 5 orang peserta atau sebesar 31.25% masuk kategori sangat tinggi. Pada hasil belajar sebelum penerapan model project based learning terdapat sebanyak 11 peserta pelatihan yang tidak tuntas atau sekitar 68,75% dan 5 orang peserta yang tuntas atau sekitar 31,25%. Pada hasil belajar setelah penerapan model project based learning terdapat 15 orang peserta pelatihan atau sekitar 93,75% yang tuntas dan 1 orang peserta pelatihan atau 6,25% yang tidak tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, R. F. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD pada muatan IPA. *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran*, 4(3), 422-432.

- Dahri. 2021. *Nuraeni, Problem dan Project Based Learning (PPjBL) Model Pembelajaran Abad 21*, Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Dewi, A. L., Wahyuningsih, E. D., & Oktaviani, D. N. (2019). Deskripsi kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik dengan model pembelajaran murder berbantuan puzzle math. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 5(01), 59-69.
- Isnawati, N., & Samian, S. (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 25(1), 128-144.
- Jagantara, I. M. W., Adnyana, P. B., & Widiyanti, N. L. P. M. (2014). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari gaya belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Melianti, E. O., Giatman, M., & Ernawati, E. (2023). Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 4(3), 1007-1013.
- Nadeak, Bernadheta. 2019. *Buku Materi Pembelajaran Manajemen Pelatihan dan Pengembangan*, Jakarta: UKI Press.
- Nisah, N., Widiyono, A., Milkhaturohman, M., & Lailiyah, N. N. (2021). Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2).
- Novieanti, L. I., Sujinah, S., & Fatim, I. (2024). Pengimplementasian Project Based Learning dalam Membangun Kompetensi Menulis Teks Berita Siswa dengan Muatan Kearifan Lokal. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(3), 667-678.
- Patrama, M. Y. P., Mardiyah, S., & Susilo, H. (2024). Analisis Model Outdoor Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kejar Paket B. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(2), 259-266.
- Putri, Dhiya Juliana, Angelina, Sarah. 2023. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Kecamatan Larangan Tangerang", *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul*, Vol. 1 No. 1.
- Ramadani, P., & Novrita, S. Z. (2019). Peningkatan hasil belajar keterampilan menjahit rok melalui media mock up di kelas tata busana siswa SLB Negeri 2 Padang. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 203-208.
- Ramadianti, A. A. (2021). Efektivitas model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar matematika sekolah dasar. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 93-98.
- Ricardo, R. & Meilani R.I. 2017. "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vo. 2 No. 2.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sunita, N. W., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Widyadari*, 20(1).
- Werdiningsih, Dyah, Dkk. 2021. *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*, Malang: Fliphtml5.
- Yupelmi, M., Chairani, V. S., Suci, P. H., & Saputra, I. (2024). Enhancing Theatrical Makeup Competency through Project-Based Learning, Tutorial Videos, and Adaptive Learning Styles. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 7(1).